PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI KHOIRU UMMAH

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:
AKMALA ISTIANAH SALSABILA
NIM. 1238.22.1653

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Akmala Istianah Salsabila
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1653
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 04 Juni 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI KHOIRU UMMAH** , sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Proposal yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 24 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



AKMALA ISTIANAH SALSABILA

NIM : 1238.22.1653

Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM (UI)
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal: *Proposal Akmala Istiamah Salsabila*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Akmala Istianah Salsabila
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1653
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 04 Juni 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Khoiru Ummah

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian seminar skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 15 Juli 2026
Pembimbing I

Assoc.Prof.Dr.Zalisman,S.Pd.,M.Pd.I
NIDN.2113108701

Eri Ikhsan, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM (UI)
AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Proposal Akmala Istianah Salsabila*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: Akmala Istianah Salsabila
Nomor Induk Mahasiswa	:1238.22.1653
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 04 Juni 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Khoiru Ummah.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian seminar skripsi Universias Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 15 Juli 2026
Pembimbing II

Eri Ikhsan, M.Pd
NIDN.2115098605

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: **Pengaruh Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Khoiru Ummah,** yang ditulis oleh:

Nama	: **Akmala Istianah Salsabila**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1653
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 04 Juni 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru,15 Juli 2026

Pembimbing I

Assoc.Prof.Dr.Zalisman,S.Pd.,M.Pd.I
NIDN. 2113108701

Pembimbing II

Eri Ikhsan, M.Pd
NIDN. 2115098605

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0134/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Khoiru Ummah**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Akmala Istianah Salsabila**
NIM : 1238.22.1653
Telah dimunaqasahkan pada : 20 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Muhammad Iqral, M.Pd.I.)
NIDN. 2117039102

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu purnamasari S, M.Pd)
NIDN. 2125128604

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 20 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

"Dan katakanlah, 'Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.'"

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

PERSEMBAHAN

~Yang utama dari segalanya~

Luapan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat beriring salam tidak lupa pula saya ucapkan kepada nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* sang rasul yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat islam. Saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

~ Abi dan Umi tercinta ~

Ribuan kata terimakasih Ananda ucapkan untuk Abi dan Umi tercinta yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, nasehat serta selalu mendoakan yang terbaik dalam setiap langkah dan perjalanan hidup Ananda hingga bisa sampai pada titik sekarang ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa memberi nikmat kesehatan dan kelapangan rezeki kepada Abi dan Umi. Ananda sangat bersyukur sekali Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menjadikan Ananda anak dari Umi dan Abi. Semoga kita dapat berkumpul kembali bersama-sama di surga-Nya nanti.

~Kakak Penulis~

Terimakasih tak terhingga juga penulis ucapkan kepada Asma Jaufani (Mbak Asma), kakak penulis yang telah memberi dukungan, semangat dan selalu mendo'akan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa memberikan kesehatan dan kelapangan rezeki yang berkah lagi berlimpah kepada kakak penulis. Semoga Mbak Asma meridhoi penulis hingga nanti kita bisa berkumpul di surga-Nya bersama-sama. *Aamiin Yaa Allah.*

~Dosen Pembimbing~

Dosen pembimbing penulis bapak Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I dan Eri Ikhsan, M.Pd selaku dosen pembimbing. Ananda mengucapkan banyak rasa terimakasih kepada Bapak dan Ibu yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberi nikmat keberkahan dan kesehatan dalam hidup agar dapat terus berjuang memajukan pendidikan anak bangsa kedepannya. *Aamiin.*

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi sederhana ini yang dapat Ananda persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih kepada Bapak, Ibu dosen dan pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGATAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Khoiru Ummah".**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.

5. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku dosen Pembimbing I dan Eri Ikhsan, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan skripsi ini.

Pekanbaru, 24 Juli 2026

Peneliti

AKMALA ISTIANAH SALSABILA

NIM: 1238.22 1653

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
TRANSLITERASI ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 10
C. Permasalahan 11
1. Identifikasi Masalah 11
2. Batasan Masalah 12
3. Rumusan Masalah 13
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 14
1. Tujuan Penelitian 14
2. Manfaat Penelitian 14
a. Manfaat Teoritis 15
b. Manfaat Praktis 15
BAB II KAJIAN TEORI **17**
A. Kerangka Teori 17
1. Pengertian Media Digital 17

a. Pengertian Media 17
b. Pengertian Digital..... 18
c. Pengertian Media Digital 22
d. Tujuan Penggunaan Media Digital..... 23
e. Fungsi Media Digital..... 23
f. Manfaat Media Digital 24
g. Langkah-Langkah Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran 25
h. Kelebihan Media Digital 26
i. Kekurangan Media Digital 27
j. Indikator Media Digital..... 28
2. Minat Belajar Siswa 30
a. Pengertian Minat Belajar Siswa 30
3. Klasifikasi Minat Belajar 33
a. Minat Belajar Intrinsik 33
b. Minat Belajar Ekstrinsik 35
c. Indikator Minat Belajar 37
B. Penelitian Relevan..... 38
C. Kerangka Berpikir..... 40
BAB III METODE PENELITIAN 42
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian..... 42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian..... 43
C. Populasi Dan Sampel Penelitian 43
D. Variabel Penelitian..... 44
E. Definisi Operasional Variabel..... 44
F. Teknik Pengumpulan Data..... 44
1. Observasi..... 44
2. Angket (kusioner)..... 45
3. Dokumentasi 46
G. Instrumen Penelitian..... 46
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 47

1. Uji Validitas 47
2. Uji Reliabilitas 49
I. Teknis Analisis Data 50
1. Uji Normalitas Data 50
2. Uji Homogenitas 50
3. Uji Hipotesis 51
J. Prosedur Penelitian 53
K. Hasil Pra-Penelitian 53
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN 55
A. Deskripsi Data Awal 55
B. Hasil Penelitian 60
C. Analisis Data 67
1. Analisis Deskripsi Statistik Data 67
2. Uji Normalitas Data 69
3. Uji Homogenitas 70
4. Uji Hipotesis 71
5. Uji Koefisien Determinasi 72
D. Pembahasan 73
BAB V PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN 83
RIWAYAT HIDUP 114

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Aspek-Aspek Minat Belajar 37
Tabel II.2 Kerangka Berpikir 41
Tabel III.1 Desain Penelitian..... 43
Tabel III.1 Sampel Penelitian..... 43
Tabel III.3 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian 46
Tabel III.4 Kisi-Kisi angket pra-Penelitian Variabel X: Media Digital..... 46
Tabel III.5 Kisi-Kisi angket pra-Penelitian Variabel Y: Minat Belajar 47
Tabel III.6 Hasil Uji Validitas Angket Media Digital..... 47
Tabel III.2 Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa 48
Tabel III.8 Pengujian Reliabilitas Instrumen 49
Tabel III.9 Jumlah siswa 53
Tabel III.10 Tabel Rata-Rata Skor Minat Belajar..... 54
Tabel IV.1 Profil MI Khoiru Ummah Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2025/2026 . 56
Tabel IV.2 Jumlah Tenaga Kependidikan MI Khoiru Ummah Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2025-2026 58
Tabel IV.3 Jumlah Peserta Didik MI Khoiru Ummah Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2025-2026..... 60
Tabel IV.4 Data Minat Belajar Kelas Eksperimen..... 61
Tabel IV.5 Data Minat Belajar Kelas Kontrol 63
Tabel IV.6 Data Tanggapan Siswa terhadap Media Digital 65
Tabel IV.7 Deskripsi Statistik Data 68
Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas 70
Tabel IV.9 Hasil Uji Homogenitas..... 70
Tabel IV.10 Hasil Uji Independent Sample t-test 71
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi..... 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi dan instrument 83
Lampiran 2 Tabulasi Uji Validitas dan Reliabilitas 88
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 92
Lampiran 4 Kisi dan instrument Setelah Uji Validitas Dan Reliabilitas 98
Lampiran 5 Tabulasi Data Hasil Penelitian 103
Lampiran 6 Hasil Uji Data Penelitian 106
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Penelitian 110
Lampiran 8 Surat Izin Riset 112

TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا	= a	ر	= r	ف	= f
ب	= b	ز	= z	ق	= q
ت	= t	س	= s	ك	= k
ث	= ts	ش	= sy	ل	= l
ج	= j	ص	= sh	م	= m
ح	= h	ض	= dh	ن	= n
خ	= kh	ط	= th	و	= w
د	= d	ظ	= zh	ه	= h
ذ	= dz	ع	= ‘	ء	= ,
		غ	= gh	ي	= y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya زَنُّ ditulis *Zannu.*

3. Vokal Pendek

Fathah (ـَ -) ditulis a, misalnya نَظَرَ = *nazhara*. *Kasrah* (ـِ -) ditulis I, misalnya العِلْمِ = *al-`Ilm* dan *Dhammah (ـُ)* ditulis u, misalnya طُرُقُ *Thuruq.*

4. Vokal Panjang

A panjang tetap ditulis ă misalnya فَعَالَ = *fa’ ăla*, I panjang tetap ditulis, misalnya الطَرِيْقُ = *at-Thariqu* dan u panjang tetap ditulis ŭ misalnya الأُوْصُل = *al-Ushŭl.*

5. *Ta‘ Marbutah* (ة)

Ta' Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya مَدْرَسَة ditulis madrasah. Tetapi *Ta' Marbuthah* yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al, misalnya الإِسْلاَم ditulis *al-Islam*. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan huruf *syamsiyah*nya, misalnya السِّيَاس ditulis *As-Siyasi*.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam penelitian ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun.

ABSTRAK

Akmala Istianah Salsabila, (2026) : Pengaruh Pengunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Khoiru Ummah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di MI Khoiru Ummah akibat metode pembelajaran yang masih konvensional dan minimnya pemanfaatan media digital, padahal Islam menganjurkan pemanfaatan sarana untuk mendukung proses menuntut ilmu. Kajian teori merujuk pada konsep media pembelajaran, teori minat belajar, serta dalil Al-Qur'an dan Hadis tentang penggunaan sarana dalam mengajar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) berbentuk *Posttest Only Control Group Design*, melibatkan 40 siswa kelas IV yang terbagi atas kelas eksperimen (18 siswa) dan kelas kontrol (22 siswa) melalui teknik sampling jenuh. Data digali menggunakan angket skala Likert, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui uji normalitas, homogenitas, *Independent Sample t-test*, dan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan minat belajar siswa kelas eksperimen mencapai 87,42% (kategori sangat baik), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 70,77% (kategori baik). Uji hipotesis menghasilkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan t hitung 8,493 > t tabel 2,024, sehingga H_0 ditolak. Koefisien determinasi sebesar 55,2% menunjukkan besarnya kontribusi media digital terhadap minat belajar. Disimpulkan bahwa penggunaan media digital berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Media Digital, Minat Belajar, Pembelajaran Fiqih, Eksperimen Semu, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Akmala Istianah Salsabila, (2026): The Effect of Using Digital Media in Learning on Student Interest in Islamic Religious Education at MI Khoiru Ummah.

Despite the fact that Islam encourages the use of resources to support the learning process, the low level of student interest in Fiqh (Islamic Fiqh) at MI Khoiru Ummah due to conventional learning methods and minimal use of digital media served as the impetus for this study. The concept of learning media, the theory of learning interest, and the arguments made in the Quran and Hadith about the use of resources in instruction are all included in the theoretical study. 40 fourth-graders were split into an experimental class (18 students) and a control class (22 students) using a saturated sampling technique in this quantitative study with a quasi-experimental design in the form of a Posttest Only Control Group Design. A Likert scale questionnaire, observation, and documentation were used to gather data. SPSS 25 was then used to analyze the data using normality and homogeneity tests, independent sample t-tests, and coefficient of determination tests. According to the findings, students' interest in learning increased to 87.42% (very good category) in the experimental class compared to 70.77% (good category) in the control group. H_0 was rejected after the hypothesis test produced a significance value of $0.000 < 0.05$ and a computed t-value of $8.493 >$ t-table of 2.024. The significant impact of digital media on learning interest is demonstrated by the coefficient of determination of 55.2%. It was determined that using digital media significantly and favorably increases students' interest in learning about Islamic Religious Education.

Keywords: Digital Media, Learning Interest, Fiqh Learning, Quasi-Experiment, Islamic Religious Education

ملخّص

أكمالا استعانة سلسبيلا، (2026): تأثير استخدام الوسيلة الرقمية عند عملية التعليم فى رغبة التلاميذ بدرس التربية الدينية الإسلامية فى المدرسة الابتدائية خير أمة

إن خلفية هذا البحث لمنخفض رغبة التلاميذ فى تعلم درس الفقه، وسبب الانخفاض أن طريقة التدريس المستخدمة مازالت تقليدية ونقصان انتفاع الوسيلة الرقمية، إن شريعة الإسلامة تدعم على انتفاع الوسيلة فى عملية التعلم والتعليم. والنظرية رجعت إلى مفهوم الوسيلة التعليمية ونظرية الرغبة فى التعلم والدليل من القرآن والحديث عما يتعلق بالوسيلة التعليمية. أما نوع هذا البحث فهو كمي بتصميم التجريبي أى الشبه التجريبي بشكال الاختبار القبلي والاختبار البعدي. وعدد أفراد البحث أربعون تلميذا، فمنهم ثمانية عشر تلميذا فى الصف التجريبي وإثنان وعشرون تلميذا فى الصف الضبطي. وأسلوب تحليل البيانات تحليل استوائي، بالعينة الحرية باختبار t، ومعامل اختبار الإنحساب على مساعدة البرنامج الإحصائي بنموذج خمسة وعشرين. فنتيجة البحث دلت على أن رغبة التلاميذ فى التعلم للصف التجريبي وصلت إلى سبعة وثمانين بشولة إثنين وأربعين (جيدة جدا)، وهذه النتيجة أعلى من الصف الضبطي بسبعة وسبعين بشولة سبعة وسبعين فى المائة (جيد). ونتيجة اختبار الفرضية دلت على النتيجة الهامة 0,05 > 0,000 ونتيجة t الحساب أكبر من t الحساب أى 2,024 < 8,493. ومئوية نتيجة الإنحساب خمسة وخمسون بشولة إثنين فى المائة، فهذه النتيجة دلت على كثرة تبرع الوسيلة الرقمية فى رغبة التعلم. فاستخلصت الباحثة أن الوسيلة الرقمية تتأثر هامة إيجابية فى رغبة تعلم التلاميذ بدرس التربية الدينية الإسلامية فى المدرسة الابتدائية خير أمة.

الكلمات الرئيسية: الوسيلة الرقمية، الرغبة فى التعلم، درس الفقه، التجريبي، التربية الدينية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia dalam rangka mengembangkan potensi diri dan membentuk kepribadian yang utuh. Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial secara seimbang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting. Islam menempatkan ilmu sebagai dasar dalam kehidupan manusia. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an: Q.S Al- 'Alaq :1

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ

> Artinya: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*." (QS. Al- 'Alaq: 1).[2]

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[2] Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Kemenag RI, 2024).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses belajar dan menuntut ilmu merupakan perintah langsung dari Allah Swt. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, membentuk karakter peserta didik, serta membimbing mereka agar memiliki keimanan dan akhlak yang mulia.

Pembelajaran Fiqih tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi kognitif, tetapi juga bertujuan membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku siswa dalam menjalankan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Agar tujuan pembelajaran Fiqih dapat tercapai secara optimal, proses pembelajaran perlu diselenggarakan secara menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Fiqih adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa senang, tertarik, dan terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, antusias, dan lebih mudah memahami materi Fiqih yang disampaikan oleh guru.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media pembelajaran,

serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.[3] Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru (teacher centered) dengan metode ceramah dan penggunaan buku teks semata sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar mereka.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Media digital merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti video pembelajaran, animasi, gambar interaktif, aplikasi edukasi, serta platform pembelajaran digital. Penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, variatif, dan mudah dipahami oleh siswa.[4]

Dalam Islam, pemanfaatan sarana dan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran sangat dianjurkan selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat. Allah Swt. berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

Artinya: "*Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya.*" (QS. Al-Baqarah: 31).[5]

[3] Dimyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 97.

[4] Rusman, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 45.

[5] Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Kemenag RI, 2019).

Ayat ini adalah jawaban Allah atas pertanyaan malaikat mengenai hikmah penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi.

Makna Pokok: "Wa 'allama" Allah mengajarkan langsung kepada Adam, bukan melalui proses belajar biasa.

"Al-asma kullaha" mencakup nama, sifat, dan hakikat segala sesuatu, bukan sekadar label semata.

Hikmah:

1) Ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia layak menjadi khalifah, melebihi malaikat dalam hal ini.
2) Kemampuan menamai dan mengenali sesuatu adalah dasar ilmu pengetahuan dan peradaban manusia.
3) Ayat berikutnya menunjukkan malaikat tidak sanggup menyebutkan nama-nama itu, sementara Adam mampu membuktikan keunggulannya.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt. mengajarkan ilmu pengetahuan kepada manusia dan memberikan kemampuan untuk mengembangkan serta memanfaatkan berbagai sarana dalam kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran Fiqih merupakan bentuk ikhtiar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Media digital dalam pembelajaran Fiqih dapat digunakan untuk menyajikan materi secara visual dan audiovisual, seperti video kisah Nabi dan Rasul, animasi tata cara wudhu dan shalat, serta ilustrasi nilai-nilai akhlak

dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian materi melalui media digital dapat membantu siswa memahami materi PAI yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, media digital juga dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan rasa ingin tahu, serta menumbuhkan minat belajar mereka terhadap mata pelajaran Fiqih.[6]

Dengan media seorang pendidik dapat lebih mudah untuk menyampaikan transformasi ilmu dengan lebih efektif. Penggunaan media pembelajaran harus bervariasi, menarik perhatian, lebih menyenangkan, dan dapat memberikan pengalaman belajar sehingga peserta didik dapat menangkap materi pelajaran dengan mudah. Adanya kesadaran pendidik terhadap pentingnya pengembangan media pembelajaran di era globalisasi ini tentu akan memudahkan proses pembelajaran. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mempelajari media pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memahami cara menggunakan media, para pendidik pun harus berupaya untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik, dan efisien, dengan tidak melupakan perkembangan zaman yang semakin berkembang di era globalisasi ini.[7]

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada masa sekarang (modern), tentunya mempunyai perbedaan dalam wujudnya. Media pembelajaran berbasis teknologi ini sangat maju dan cukup variatif, masih terbuka untuk lebih canggih pada masa akan datang. Beberapa media dalam

[6] Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 29.
[7] Abudin Nata, Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 81.

pembelajaran yang berbasis teknologi seperti, Televisi, VTR (Video Tape Recoder), VCD (Video Compact Disc), DVD (Digital Versalite Disc), Film, dan Komputer/Internet.[8]

Dalam hadis terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media dalam pembelajaran diantaranya:

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ الله عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا, وَخَطَّ خَطًّا فِيْ الوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ, وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الوَسَطِ, وَقَالَ : هَذَا الْإِنْسَانُ, وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيْطَ بِهِ–أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِيْ هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ, وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا, نَهَشَهُ هَذَا, وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا, نَهَشَهُ هَذَا

Artinya: ”*Dari Abdullah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: Nabi ﷺ pernah membuat sebuah garis berbentuk persegi empat. Kemudian beliau membuat satu garis di tengahnya yang keluar darinya. Lalu beliau membuat beberapa garis kecil menuju garis tengah itu dari sisi-sisinya. Kemudian beliau bersabda: ‘Ini adalah manusia. Dan ini adalah ajalnya yang mengelilinginya atau telah mengelilinginya. Dan yang keluar ini adalah angan-angannya (harapannya). Sedangkan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan gangguan (musibah). Jika ia luput dari yang satu, maka yang lain akan mengenainya. Dan jika ia luput dari yang ini, maka yang itu akan mengenainya.’”.*[9]

Ibnu Hajar al-'Asqalani dalam *Fath al-Bari* menjelaskan bahwa Rasulullah ﷺ menggunakan metode visualisasi (tamsil) untuk mendekatkan pemahaman abstrak kepada para sahabat mengenai hakikat kehidupan manusia. Unsur-unsur dalam gambar tersebut memiliki makna sebagai berikut:

---

[8] Ega Rima Wati, Ragam Media Pembelajaran (Cet. 1; Surabaya: Kata Pena, 2016), hlm. 65.

[9] Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy, (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2017), hlm. 224.

Garis persegi empat (*khaṭṭ murabba'*) adalah Batas ajal (kematian) yang senantiasa mengelilingi manusia, Garis tengah (*al-khaṭṭ fi al-wasaṭ*) adalah Diri manusia (*al-insān*), Garis yang keluar dari persegi (*al-khaṭṭ al-khārij*) adalah Angan-angan/harapan manusia (*al-amal*) yang melampaui batas usianya, Garis-garis kecil (*al-khuṭūṭ aṣ-ṣighār*) adalah Berbagai musibah dan gangguan (*al-a'rāḍ*) yang senantiasa mengintai.

Kandungan makna dari hadits tersebut

1) Kepastian Ajal (Keterbatasan Usia Manusia)

   Garis persegi yang mengelilingi manusia mengisyaratkan bahwa ajal adalah suatu ketentuan yang pasti dan tidak dapat dielakkan dari arah manapun. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam QS. Al-A'raf: 34, bahwa setiap umat memiliki ajal yang telah ditetapkan.

2) Angan-angan yang Melampaui Batas Kehidupan

   Garis yang menjulur keluar dari batas persegi menggambarkan sifat dasar manusia yang cenderung berandai-andai jauh melampaui rentang usianya, seolah-olah kehidupan di dunia bersifat kekal. Kondisi ini menjadi sumber kelalaian (ghaflah) manusia dari persiapan menghadapi kematian.

3) Musibah sebagai Keniscayaan Hidup

   Garis-garis kecil yang menusuk garis tengah dari berbagai sisi menunjukkan bahwa selama hidupnya, manusia tidak akan pernah lepas dari ujian dan cobaan. Selamat dari satu musibah bukan berarti terbebas dari musibah lainnya.

Merenungkan hadis ini menunjukkan betapa Rasulullah saw. seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

Dari penjelasan mengenai isi kandungan hadis di atas, dikisahkan tentang Rasulullah saw. menggambar persegi empat dan membuat garis-garis lurus Ketika beliau menyampaikan ajarannya kepada para sahabatnya. Hal ini berarti Rasulullah saw. menggunakan sarana gambar-gambar tersebut untuk memberi Gambaran perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya. Jika dikorelasikan dengan dunia pendidikan, hadis tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media pembelajaran. Pengertian media pembelajaran itu sendiri adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana mempermudah dalam proses penyaluran ilmu pengetahuan kepada peserta didik.[10]

Berdasarkan hasil pengamatan awal (prapenelitian) yang dilakukan di MI Khoiru Ummah terhadap 40 siswa, yang terdiri dari 22 siswa kelas kontrol dan 18 siswa kelas eksperimen, diketahui bahwa pembelajaran Fiqih belum sepenuhnya memanfaatkan media digital secara optimal. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan media yang terbatas.

Dari hasil observasi tersebut, sebanyak 26 siswa (65%) menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan 14 siswa

[10] M. Ramli, Media Pembelajaran dalam Perspektif al-Qur'an dan al-Hadis, Jurnal, hlm. 165.

(35%) terlihat cukup aktif. Selain itu, sebanyak 28 siswa (70%) menunjukkan minat belajar yang belum optimal, yang ditandai dengan kurangnya perhatian dan partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung, sementara 12 siswa (30%) memiliki minat belajar yang cukup baik.

Temuan ini sejalan dengan data awal yang menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa masih berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa masih perlu ditingkatkan melalui inovasi dalam proses pembelajaran.

Jika dilihat berdasarkan pembagian kelas, pada kelas kontrol (22 siswa) sebagian besar siswa menunjukkan tingkat keaktifan dan minat belajar yang belum optimal dibandingkan dengan kelas eksperimen (18 siswa), yang menunjukkan potensi peningkatan apabila pembelajaran didukung dengan penggunaan media digital.

Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif melalui penggunaan media digital dalam pembelajaran Fiqih guna meningkatkan minat belajar siswa agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Khoiru Ummah**." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

B. Penegasan Istilah

1. Media Pembelajaran Berbasis Digital

   Media pembelajaran berbasis digital adalah sarana pembelajaran yang menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa agar lebih mudah dipahami. Media ini dapat berupa video, gambar digital, animasi, dan audio pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan yang dapat merangsang perhatian, minat, dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar.[11] Penggunaan media digital terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Minat Belajar Siswa

   Minat belajar siswa adalah rasa ketertarikan dan kesenangan siswa terhadap kegiatan belajar yang mendorongnya untuk aktif dalam pembelajaran. Minat belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus dan mudah memahami materi.[12] Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.[13]

---

[11] Azhar Arsyad, ”Media Pembelajaran”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 10.

[12] Slameto, ”Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 180.

[13] Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 166.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi beberapa permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Permasalahan-permasalahan tersebut muncul seiring dengan perkembangan teknologi digital yang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran Fiqih masih cenderung menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan, sehingga pembelajaran kurang variatif dan kurang menarik bagi siswa.
b. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fiqih belum dilakukan secara optimal, baik dari segi jenis media yang digunakan maupun intensitas pengguunaannya dalam proses pembelajaran.
c. Minat balajar siswa terhadap mata Pelajaran fiqih masih bervariasi, di mana Sebagian siswa menunjukkan ketertarikan yang rendah dalam mengikuti Pembelajaran.
d. Kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

e. Belum terdapat data atau kajian empiris yang seacara khusus menjelaskan pengaruh penggunaan media digital dalam pembalajaran terahadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih di MI Khoiru Ummah.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas ke permasalahan di luar tujuan penelitian, maka peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

a. Pengunaan media digital sebagai variabel bebas (variabel X)

Penelitian ini hanya membahas penggunaan media digital dalam pembelajaran sebagai variabel bebas. Media digital yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis teknologi digital seperti video pembelajaran, media audio-visual, dan media presentasi digital yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital dibatasi pada fungsinya sebagai alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi Fiqih kepada siswa.

b. Minat belajar siswa sebagai variable terikat (variable Y)

Penelitian ini hanya mengkaji minat belajar siswa sebagai variabel terikat. Minat belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada rasa ketertarikan, perhatian, dan kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Minat belajar siswa dilihat dari sikap siswa selama

proses pembelajaran berlangsung, seperti antusiasme dalam mengikuti pelajaran dan keaktifan dalam kegiatan belajar.

c. Mata pelajaran fiqih

Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Fiqih. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus pada satu mata pelajaran, sehingga pengaruh penggunaan media digital terhadap minat belajar siswa dapat dikaji secara lebih mendalam dan jelas.

d. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini dibatasi pada siswa MI Khoiru Ummah. Pembatasan subjek ini bertujuan agar penelitian memiliki ruang lingkup yang jelas dan hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di MI Khoiru Ummah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

a. Bagaimana penggunan media digital dalam pembelajaran pada mata Pelajaran fiqih di MI Khoiru Ummah?
b. Bagaimana minat belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih di MI Khoiru Ummah?
c. Apakah terdapat pengaruh pengguanaan media digital dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih di MI Khoiru Ummah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui bagaimana media digital dalam pembelajaran pada mata Pelajaran fiqih di MI Khoiru Ummah.
b. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih di MI Khoiru Ummah.
c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media digital dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih di MI Khoiru Ummah.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini Adalah:

a. Untuk mengetahui penggunaan media digital dalam pembelajaran pada mata Pelajaran fiqih di MI Khoiru Ummah.
b. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Khoiru Ummah.
c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media digital dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran fiqih di MI Khoiru Ummah.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fiqih serta pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dan menjadi referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi guru dalam memilih serta menggunakan media digital yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna, sehingga dapat menumbuhkan serta meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan serta fasilitas pendukung pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital.

4) Bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan serupa atau mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media digital dan minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian media digital

a. Pengertian Media

Motivasi Menurut Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar".[14] Media adalah sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sarana atau yang menerima pesan tersebut. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian hasil keberhasilan belajar peserta didik. Ditegaskan oleh Danim bahwa hasil penelitian telah banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar mengajar di kelas, terutama dalam hal peningkatan prestasi peserta didik.[15]

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Adapun batasan-batasan yang diberikan, ada kesamaan diantara batasan tersebut yaitu

[14] J. Tombokan Runtukahu Selpius Kandou, Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), hlm. 28.

[15] Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasi dalam Pembelajaran)", Jurnal, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 2020, hlm. 27.

bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat meransang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksanakan.[16] Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun Kembali informasi visual atau verbal.[17]

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa media adalah sebuah perantara untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepenerima untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Muhammad Yaumi menjelaskan bahwa media pembelajaran Adalah semua peralatan fisik yang didesain secara terencana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan tersebut harus dirancang dan dikembangkan secara sengaja agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.[18]

b. Pengertian Digital

Secara etimologis, kata digital berasal dari bahasa Latin digitus yang berarti jari. Istilah ini merujuk pada cara manusia menghitung menggunakan jari, yang kemudian berkembang menjadi

[16] Arief S, Sadiman, dkk, Media Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 7.
[17] Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 12-13.
[18] Muhammad Yaumi, Belajar dan Mengajar dengan Media dan Teknologi (Cet. I; Makassar: Syahadah, 2017), hlm. 9.

sistem bilangan. Dalam perkembangannya, istilah digital digunakan untuk menggambarkan sistem yang bekerja berdasarkan angka, khususnya bilangan biner (0 dan 1).

Teknologi digital adalah teknologi yang dioperasikan dengan menggunakan sistem komputerisasi, sistem tersebut didasari dari bentuk informasi sebagai nilai numeris 0 dan 1 yang mengidentifikasikan tombol hidup dan mati. Teknologi digital juga dapat dikatakan teknologi nirkabel, maksudnya adalah teknologi ini memanfaatkan signal sebagai sarana penghubung kepada teknologi kepada medianya.

Sebagai penyampai pesan. Sinyal digital mempunyai keistimewaan tersendiri bahwa kecepatan yang dikirimkan oleh sinyal tersebut melebihi kecepatan cahaya yang mana sistem ini tidak ditemukan dalam teknologi analog. Teknologi digital dalam perspektif komunikasi merupakan sistem penyampaian yang efisien, komunikasi menjadi lebih dinamis tanpa terhalang oleh ruang dan waktu.[19]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital merupakan alat yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia secara manual, tetapi lebih pada system pengoperasian otomatis dengan sistem komputerisasi atau format yang dapat terbaca oleh komputer.

Perkembangan tersebut juga berdampak pada dunia pendidikan, pendidikan mengalami perkembangan yang pesat ditandai

[19] Muhasim, Pengaruh Teknologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, 2017, hlm. 53-77.

dengan adanya pembelajaran digital (digital learning) yang menggunakan berbagai macam perkembangan teknologi informasi sehingga dapat mencapai semua lapisan masyarakat.[20] Menyikapi hal tersebut perkembangan pada dunia Pendidikan merupakan salah satu bentuk jawaban dunia pendidikan terhadap perkembangan zaman serta untuk menyiapkan peserta didik memasuki era masyarakat informasi, dengan memanfaatkan pembelajaran digital membuat peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan berbagai macam perkembangan teknologi yang ada serta perkembangan informasi yang berkembang.

Tidak dapat dipungkiri digitalisasi memberikan dampak nyata pada dunia pendidikan. Suripto menjelaskan dampak positif digitalisasi terhadap dunia pendidikan, meliputi tersedianya media massa untuk mendapatkan dan melakukan publikasi, menciptakan metode-metode pembelajaran yang terbaru, membuat pembelajaran tidak harus selalu melalui tatap muka, pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat serta dalam kegiatan pembelajaran dapat membuatnya menjadi lebih menarik, efektif, memudahkan penjelasan dapat kompleks/abstrak, mempercepat proses yang lama, menghadirkan peristiwa yang jarang terjadi, menunjukkan peristiwa yang berbahaya atau diluar jangkauan. Oleh sebab itu digitalisasi dalam pendidikan mutlak akan terjadi secara alaminya,

[20] Toffler, Geleombang Peradaban Manusia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 17.

karena hal tersebut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam dunia pendidikan.[21]

Adapun dampak negatif dari digitalisasi terhadap Pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Sudibyo bahwa digitalisasi memiliki dampak negatif terhadap dunia pendidikan meliputi menyebabka pengalih fungsian peran pendidik oleh aplikasi pembelajaran, terpapar dengan konten negatif internet, mengalami overload informasi karena peserta didik menemukan informasi yang tiada hentinya membuat mereka kecanduan dengan hal tersebut, meningkatnya kecanduan terhadap dunia maya, tindakan cyber crime, menimbulkan sifat apatis dan individualis di kalangan peserta didik. Segala sesuatu yang ada selalu memiliki dua dampak yang berbeda, hal tersebut merupakan hal yang pasti sehingga peranan pendidik menjadi sangat penting untuk mencegah dan menyeimbangkan penggunaan teknologi digital oleh peserta didik dalam ranah pembelajaran.[22]

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa teknologi memiliki efek yang sangat kuat terhadap pendidikan, banyak efek yang ditimbulkan dari adanya digitalisasi pembelajaran, baik efek positif maupun negatif ini berasal dari bagaimana kita menggunakan teknologi yang ada. Menggunakan teknologi untuk membantu pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat. Di sisi lain, peserta didik harus dibekali dengan keterampilan

[21] Kustandi, "Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), hlm. 78.

[22] Kustandi, "Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua", hlm. 80.

yang memadai untuk memungkinkan mereka berkembang lebih jauh di era digital yang kompetitif.

c. Pengertian Media Digital

Media digital merupakan sarana pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis digital untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Media digital dapat berupa teks, gambar, audio, video, animasi, maupun kombinasi dari berbagai unsur tersebut yang disajikan melalui perangkat elektronik seperti komputer, laptop, tablet, dan smartphone.

Menurut Munir, media digital adalah media pembelajaran yang menggunakan teknologi komputer dan internet sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara pengguna dengan materi pembelajaran secara lebih menarik dan efektif.[23]

Sementara itu, Arsyad menyatakan bahwa media digital merupakan bagian dari media pembelajaran modern yang memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.[24]

Pendapat lain dikemukakan oleh Daryanto, yang menyatakan bahwa media digital adalah media berbasis teknologi yang mampu menyajikan informasi secara visual dan audio sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan pemahaman peserta didik.[25]

---

[23] Munir, Pembelajaran Digital, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 18.
[24] Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 4.
[25] Daryanto, Media Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 12.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media digital adalah media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan materi pembelajaran secara interaktif, menarik, dan efektif.

d. Tujuan Penggunaan Media Digital

Penggunaan media digital dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan utama. Menurut Sanjaya, tujuan penggunaan media pembelajaran, termasuk media digital, adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.[26]

Menurut Rusman, media digital bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.[27]

Dengan demikian, tujuan penggunaan media digital dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah penyampaian materi, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.

e. Fungsi Media Digital

Media digital memiliki fungsi yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Arsyad, fungsi utama media pembelajaran

[26] Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 163.

[27] Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 45.

adalah sebagai alat bantu untuk memperjelas penyampaian pesan agar tidak bersifat verbalistis.[28]

Sementara itu, Sudjana dan Rivai menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar, serta membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih konkret.[29]

f. Manfaat Media Digital

Penggunaan media digital memberikan berbagai manfaat dalam pembelajaran. Menurut Daryanto, media digital dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran karena penyajiannya lebih menarik dan variatif.[30]

Menurut Munir, manfaat media digital antara lain dapat meningkatkan interaksi dalam pembelajaran, membantu siswa belajar secara mandiri, serta memudahkan akses terhadap berbagai sumber belajar.[31]

Selain itu, Rusman menyatakan bahwa media digital membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis dan kreatif, karena siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran.[32]

---

[28] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019, hlm. 15.

[29] Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015, hlm. 2.

[30] Daryanto, Media Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 55.

[31] Munir, Pembelajaran Digital, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 102.

[32] Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 211.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media digital bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar, mempermudah pemahaman materi, meningkatkan keaktifan siswa, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

g. Langkah-Langkah Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran

Penggunaan media digital dalam pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan media pembelajaran, termasuk media digital, sebagai berikut:

Menurut Wina Sanjaya, langkah penggunaan media pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menentukan tujuan pembelajaran dan memilih media yang sesuai. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan media dalam proses pembelajaran secara efektif. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru menilai efektivitas penggunaan media terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.[33]

Menurut Arsyad, langkah penggunaan media pembelajaran meliputi analisis kebutuhan siswa, pemilihan media yang tepat,

[33] Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 163.

penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, serta penilaian terhadap hasil penggunaan media tersebut.[34]

Sementara itu, Rusman menjelaskan bahwa penggunaan media digital dimulai dari persiapan perangkat dan materi digital, pelaksanaan pembelajaran berbasis media digital, serta tindak lanjut berupa evaluasi dan refleksi pembelajaran.[35]

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, langkah-langkah penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Menentukan tujuan dan materi pembelajaran
2) Memilih dan menyiapkan media digital yang sesuai
3) Menggunakan media digital dalam proses pembelajaran
4) Melakukan evaluasi dan refleksi terhadap penggunaan media digital

h. Kelebihan Media Digital

Media digital memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran. Menurut Daryanto, media digital mampu menyajikan materi pembelajaran secara menarik melalui tampilan visual dan audio, sehingga dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa.[36]

---

[34] Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), 2019, hlm. 74.
[35] Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 88.
[36] Daryanto, Media Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 56.

Menurut Munir, kelebihan media digital adalah kemampuannya dalam menyediakan pembelajaran yang interaktif serta memudahkan siswa mengakses berbagai sumber belajar secara luas dan fleksibel.[37]

Selain itu, Arsyad menyatakan bahwa media digital dapat membantu memperjelas materi yang bersifat abstrak dan meningkatkan efisiensi waktu dalam pembelajaran.[38]

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kelebihan media digital dalam pembelajaran antara lain:

1) Menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa.
2) Mempermudah pemahaman materi
3) Menyediakan pembelajaran yang interaktif.
4) Memudahkan akses sumber belajar.
5) Efisien dalam penggunaan waktu dan tenaga.

i. Kekurangan Media Digital

Di samping kelebihannya, media digital juga memiliki beberapa kekurangan. Menurut Sanjaya, penggunaan media digital sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, seperti perangkat teknologi dan jaringan internet.[39]

[37] Munir, Pembelajaran Digital, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 105.
[38] Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 23.
[39] Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 170.

Menurut Rusman, kurangnya kemampuan guru dan siswa dalam mengoperasikan teknologi digital dapat menghambat efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran.[40]

Sementara itu, Daryanto menjelaskan bahwa penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat menyebabkan siswa kurang fokus dan cenderung pasif jika hanya menonton tanpa keterlibatan aktif.[41]

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, kekurangan media digital dalam pembelajaran antara lain:

1) Ketergantungan pada fasilitas teknologi dan internet.
2) Membutuhkan kemampuan teknologi dari guru dan siswa.
3) Berpotensi menimbulkan distraksi jika tidak dikontrol.
4) Tidak semua materei cocok disampaikan melalui media digital.

j. Indikator Media Digital

Indikator media digital digunakan untuk mengukur sejauh mana media digital dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Beberapa ahli mengemukakan indikator penggunaan media digital sebagai berikut:

Menurut Arsyad, indikator penggunaan media pembelajaran meliputi kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, kejelasan materi yang disajikan, serta daya tarik tampilan media. Media yang

[40] Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 214.
[41] Daryanto, Media Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 62.

baik harus mampu menyampaikan pesan secara jelas dan menarik perhatian peserta didik.[42]

Menurut Daryanto, indikator media digital dalam pembelajaran mencakup kualitas tampilan visual, kemudahan penggunaan, serta kemampuan media dalam membantu pemahaman materi pembelajaran. Media digital yang efektif adalah media yang mudah dioperasikan dan mampu menyajikan informasi secara menarik.[43]

Sementara itu, Munir menyatakan bahwa indikator penggunaan media digital meliputi interaktivitas media, aksesibilitas, serta kebermanfaatan media dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Media digital harus memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran.[44]

1) Kesesuaian media dengan tujuan dan materi pembelajaran.
2) Kejelasan dan kelengkapan penyajian materi.
3) Tapilan media yang menarik (visual dan audio).
4) Keemudahan penggunaan media digital.
5) Interaktivitas dan aksesibilitas media.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu

[42] Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 75.
[43] Daryanto, Media Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 59.
[44] Munir, Pembelajaran Digital, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 106.

penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang dapat meningkatkan minat, perhatian, serta pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang jelas dan terukur untuk menilai sejauh mana media digital dimanfaatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan sintesis teori yang dikemukakan oleh Arsyad, Daryanto, dan Munir, indikator penggunaan media digital dalam penelitian ini meliputi lima aspek berikut.

1) Kesesuaian Media dengan Tujuan dan Materi Pembelajaran
2) Kejelasan dan Kelengkapan Penyajian Materi
3) Tampilan Media yang Menarik (Visual dan Audio)
4) Kemudahan Penggunaan Media Digital
5) Interaktivitas dan Aksesibilitas Media.

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan dalam diri individu yang menimbulkan rasa senang, ketertarikan, dan perhatian terhadap kegiatan belajar, sehingga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dari pihak lain.[45] Minat belajar berfungsi sebagai pendorong internal yang mengarahkan

[45] Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 121.

siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh serta mempertahankan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

Slameto menyatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan.[46] Dalam konteks pendidikan, minat belajar akan memengaruhi sikap siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya dan menjawab, serta memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah biasanya kurang memperhatikan pelajaran, mudah merasa bosan, dan pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Djaali, minat belajar merupakan rasa ketertarikan yang menyebabkan seseorang memberikan perhatian yang lebih besar terhadap suatu aktivitas dibandingkan aktivitas lainnya.[47] Perhatian yang muncul akibat minat belajar akan membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan mengingat informasi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, minat belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin besar pula kemungkinan siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

---

[46] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

[47] Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 122.

Minat belajar tidak bersifat bawaan sejak lahir, melainkan berkembang melalui pengalaman belajar yang dialami siswa. Lingkungan belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta peran guru sangat berpengaruh dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran yang disajikan secara menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik akan mampu menumbuhkan rasa senang dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran.[48] Sebaliknya, pembelajaran yang monoton dan kurang variatif dapat menghambat munculnya minat belajar.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), minat belajar memiliki peranan yang sangat penting karena siswa berada pada tahap perkembangan usia anak-anak yang cenderung menyukai pembelajaran yang konkret, visual, dan menyenangkan. Dalam pembelajaran Fiqih, minat belajar sangat dibutuhkan agar siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI yang disampaikan tanpa variasi media dan metode dapat menyebabkan siswa kurang tertarik dan menganggap pelajaran PAI sebagai pelajaran yang membosankan.

[48] Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 58.

3. Klasifikasi Minat Belajar

Secara garis besar, minat belajar diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan sumber dorongannya:

a. Minat Belajar Intrinsik

Minat intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[49] Siswa yang memiliki minat intrinsik akan belajar karena didorong oleh rasa ingin tahu dan keinginan untuk menguasai materi tanpa mengharapkan imbalan.

Karakteristik Utama Minat intrinsik ditandai oleh:

1) Rasa ingin tahu (curiosity): dorongan alami untuk memahami sesuatu
2) Kepuasan pribadi: merasa senang atau puas saat berhasil memahami materi
3) Otonomi: belajar atas kemauan sendiri, bukan paksaan
4) Ketekunan tanpa perlu pengawasan: tetap belajar meski tidak ada yang mengawasi atau memberi imbalan
5) Fokus pada proses, bukan hasil: menikmati perjalanan belajar, bukan hanya nilai akhir

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Intrinsik:

[49] Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm.89.

1) Kesesuaian dengan minat/bakat pribadi: materi yang relevan dengan hobi atau cita-cita
2) Pengalaman keberhasilan sebelumnya: rasa mampu (self-efficacy) meningkatkan ketertarikan
3) Cara penyampaian materi: metode belajar yang menyenangkan dan bermakna
4) Kebebasan memilih: merasa punya kendali atas apa dan bagaimana belajar
5) Relevansi materi dengan kehidupan nyata: memahami manfaat langsung dari apa yang dipelajari

Adapun Kelebihan Minat Belajar Intrinsik Sebagai Berikut:

1) Anak membaca buku sains karena benar-benar penasaran, bukan karena disuruh
2) Siswa mempelajari pemrograman sampai larut malam karena menikmati prosesnya
3) Mahasiswa mendalami suatu topik penelitian karena benar-benar tertarik, bukan sekadar mengejar nilai

Adapun Indikator Minat Intrinsik Yaitu:

1) Perasaan Senang: Siswa tidak merasa terpaksa saat mempelajari materi.
2) Ketertarikan: Adanya daya tarik pada objek atau aktivitas belajar tertentu.

3) Keterlibatan Siswa: Adanya kemauan untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar.
4) Kesadaran Belajar: Siswa merasa belajar adalah sebuah kebutuhan demi kemajuan diri.[50]

b. Minat Belajar Ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang timbul karena adanya rangsangan dari luar, seperti pujian, nilai, atau pengaruh lingkungan.[51] Minat ini memerlukan stimulasi agar siswa mau melakukan aktivitas belajar.

Karakteristik Utama Minat Belajar Ekstrinsik

Berbeda dengan minat intrinsik (yang muncul dari rasa ingin tahu, kepuasan pribadi, atau kecintaan pada materi), minat ekstrinsik didorong oleh:

1) Imbalan/penghargaan: nilai bagus, hadiah, beasiswa
2) Hukuman atau tekanan: takut dimarahi guru/orang tua, takut gagal
3) Pengakuan sosial: pujian, status, ingin dianggap pintar
4) Tujuan praktis: ingin lulus, mendapat pekerjaan, memenuhi tuntutan kurikulum
5) Pengaruh orang lain: dorongan dari orang tua, guru, atau teman sebaya

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Ekstrinsik:

[50] Djaali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 121.
[51] Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 136.

1) Lingkungan keluarga: harapan atau tuntutan orang tua terhadap prestasi anak
2) Sistem pendidikan: nilai, ranking, sertifikat sebagai ukuran keberhasilan
3) Lingkungan sosial: persaingan dengan teman, gengsi
4) Kebutuhan ekonomi: belajar demi masa depan pekerjaan yang layak

Adapun Kelebihan Minat Belajar Ekstrinsik Sebagai Berikut:

1) Efektif untuk memulai atau mempertahankan perilaku belajar dalam jangka pendek
2) Berguna saat motivasi internal belum terbentuk
3) Bisa menjadi "pintu masuk" yang kemudian berkembang menjadi minat intrinsik

Adapun Indikator Minat Ekstrinsik Yaitu:

1) Harapan Prestasi: Keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi atau peringkat.
2) Dorongan Lingkungan: Adanya motivasi dari guru, orang tua, maupun teman sebaya.
3) Fasilitas Belajar: Ketersediaan media pembelajaran dan sarana yang menarik minat siswa.

4) Reward (Penghargaan): Adanya imbalan berupa pujian atau hadiah jika berhasil menyelesaikan tugas.[52]

c. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar adalah parameter yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kecenderungan dan ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajar. Minat tidak dapat dilihat secara langsung, namun dapat diamati melalui manifestasi perilaku yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.[53] Berdasarkan sintesis dari berbagai teori pendidikan, indikator minat belajar dapat dijabarkan melalui aspek-aspek berikut:

Tabel II. 1. Aspek-Aspek Minat Belajar

No	Dimensi	Indikator	Deskripsi Perilaku
1	Intrinsik	Perasaan Senang	Siswa menikmati proses belajar tanpa merasa bosan.
		Ketertarikan	Memiliki fokus yang kuat pada materi pelajaran.
		Kebutuhan	Memandang ilmu sebagai hal yang penting bagi masa depan.
2	Ekstrinsik	Dorongan Sosial	Belajar karena instruksi guru atau harapan orang tua.
		Penghargaan	Bersemangat ketika dijanjikan nilai atau hadiah.
		Media Belajar	Tertarik belajar karena menggunakan alat peraga/media digital.

Tabel aspek-aspek minat belajar

[52] Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

[53] Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 182.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saza, M. F. (2023) berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Canva for Education terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI IPS MAN 1 Jakarta". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Canva for Education berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini relevan dengan penelitian Penulis karena memiliki kesamaan pada variabel Y, yaitu minat belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X. Penelitian Saza menggunakan media Canva for Education, sementara penelitian ini menggunakan media digital dalam pembelajaran.[54]
2. Penelitian oleh Dewi Lestari (2020) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti video pembelajaran dan media interaktif, berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena memiliki kesamaan pada variabel X, yaitu penggunaan media digital dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada variabel Y, di mana

[54] Miftahul Fadila Saza, "Pengaruh Media Pembelajaran Canva for Education terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI IPS MAN 1 Jakarta" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 65.

penelitian ini meneliti kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan penelitian penulis meneliti variabel terikat yang berbeda.[55]

3. Muhamad Ahmad Prasetyo (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran digital dengan kemampuan berpikir kritis siswa. Media digital membantu siswa menganalisis, mengevaluasi, dan memahami materi secara lebih mendalam. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji penggunaan media digital sebagai variabel X, namun memiliki perbedaan pada variabel Y yang diteliti.[56]

4. Ahmad Rina Susanti (2022) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Media Digital Interaktif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena memiliki

[55] Dewi Lestari, "Pengaruh Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran", Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 134–145.

[56] Ahmad Prasetyo, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 52–63.

kesamaan pada variabel penggunaan media digital dalam pembelajaran, sedangkan variabel Y berbeda dengan penelitian penulis.[57]

C. Kerangka Berpikir

Minat belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Minat belajar memengaruhi perhatian, keterlibatan, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan secara tepat dapat membantu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami. Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran berbasis digital menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Fiqih memungkinkan penyajian materi secara visual, audio, dan interaktif. Hal ini dapat menumbuhkan rasa tertarik dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media digital juga dapat mengurangi kejenuhan siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih fokus, bersemangat, dan memiliki keinginan kuat untuk memahami materi yang

[57] Rina Susanti, "Pengaruh Media Digital Interaktif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah", Jurnal Inovasi Pembelajaran, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 88–99.

disampaikan. Sebaliknya, rendahnya minat belajar siswa dapat menyebabkan kurangnya perhatian, sikap pasif, dan ketidakseriusan dalam belajar. Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran diduga dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kerangka berpikir dengan skema sebagai berikut:

Tabel II. 2. Kerangka Berpikir

